

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia memberikan dampak positif di berbagai perusahaan. Berdasarkan pemaparan informasi yang oleh Sidik (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2020 saat Indonesia sedang dilanda pandemi sebanyak 51 perusahaan sudah melakukan pendaftaran saham di BEI. Hal tersebut menjadi bukti nyata dampak positif yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia. Sehingga, diperlukan laporan keuangan guna menjadi bahan pertimbangan pengevaluasian peningkatan dan penurunan kinerja suatu perusahaan.

financial reporting biasanya berisi informasi laporan keuangan dan informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Selanjutnya, laporan keuangan akan di audit oleh auditor independen untuk dapat dinilai apakah laporan keuangan tersebut sudah akurat serta wajar dan tidak ditemukan salah saji material pada laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan ini nantinya akan di berikan kepada investor sebagai bahan acuan untuk dapat mempelajari kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut sebelum melakukan kerja sama dalam bentuk investasi. Hal tersebut menjadi salah satu yang memicu perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting* guna menampilkan laporan keuangan yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan untuk menarik para investor. Adanya tekanan untuk dapat mempercantik laporan keuangan dilakukan manajer agar suatu perusahaannya terlihat baik di mata pemegang saham dengan memanipulasi beberapa bagian penting dalam pelaporan keuangan, hal tersebut membuat manajer menampilkan informasi yang tidak akurat.

Menurut ACFE (2019) kecurangan pada pelaporan keuangan merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk membuat kekeliruan dengan melakukan salah saji dalam pengungkapan hasil untuk memperdaya para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Kecurangan pada pelaporan keuangan yang ada pada perusahaan disebut dengan *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan yang *illegal* atau melawan hukum yang dapat merugikan entitas atau perusahaan tetapi dapat membuahkan keuntungan bagi pelakunya. Tindakan *fraud* yang biasa terjadi dikarenakan adanya suatu *pressure* dari beberapa pihak sehingga menyebabkan manajer melakukan tindakan kecurangan pada pelaporan keuangan guna menghasilkan laporan keuangan yang memuaskan (Septriani & Handayani, 2018). Berdasarkan pada penelitian ACFE Indonesia (2019) kecurangan atau *fraud* yang sering terjadi yakni kecurangan pelaporan keuangan, penyalahgunaan *asset*, dan *corruption*. Hasilnya menunjukkan bahwa persentasi *fraud* dengan *corruption* adalah 64,4% banyak terjadi di Indonesia, persentase 28,9% pada penyalahgunaan *asset* dan persentase 6,7% pada kecurangan pada pelaporan keuangan. Dari hasil persentase pada penelitian ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) (2019) memaparkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan memiliki persenan yang cukup rendah dibandingkan ke tiga jenis kecurangan yang sering terjadi. Namun, kecurangan pelaporan keuangan memberikan dampak kerugian yang yang besar dari pada model kecurangan lainnya dan tidak menutup peluang terjadi kembali kecurangan pada suatu perusahaan (Supriyanto et al., 2021).

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam industri pengolahan bahan baku yang diolah melalui proses menjadi bahan jadi maupun setengah jadi. Pabrik yang menggunakan alat seperti mesin, dan tenaga kerja, di mana bahan baku tersebut nantinya diubah menjadi barang dalam jumlah yang

besar merupakan ciri utama perusahaan manufaktur. Sektor *food and beverage* ini merupakan sektor usaha yang pertahunnya terus mengalami peningkatan dan salah satu perusahaan yang dapat dipilih investor untuk melakukan penanaman modal atas dana yang dimiliki dikarenakan ada keuntungan yang didapat di masa ini maupun masa mendatang (Anggarini & Arifin 2022).

Adapun kasus *fraudulent financial reporting* yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia yakni Pada tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang *production of food* yang di mana pada pelaporan laporan keuangannya tersebut terjadi penggelembungan dana yang dilaporkan yakni pada akun pendapatan, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Laporan dari hasil investigasi yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) terhadap manajemen baru PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, pada tahun 2019 memaparkan bahwa *overstatement* terjadi pada akun pendapatan, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT TPS Food Tbk sebesar Rp 662 M dan sebesar Rp 329 M pada Ebitda Entitas *food* (pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi).

Berdasarkan kasus yang terjadi terdapat beberapa faktor yang nantinya mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. *Fraud triangle* Menurut Cressey (1953) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), kemudian. *Fraud triangle* dikembangkan untuk penyempurnaan oleh Wolfie & Hermanson (2004), menjadi *fraud diamond* dengan adanya penambahan kemampuan (*capability*) sebagai faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya tidak berhenti di sana penyempurnaan faktor terus terjadi menjadi *fraud pentagon* yang disempurnakan oleh Howarth & Crowe (2011), dimana adanya penambahan arogansi (*arrogance*). Dengan demikian faktor *fraud pentagon* yaitu

tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*).

Pada penelitian ini menggunakan Tekanan (*pressure*) yang diproksi menjadi *financial stability*, kesempatan (*opportunity*) yang diproksi menjadi *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksi menjadi *change in auditor*, kemampuan (*capability*) yang diproksi menjadi *changes in director* dan arogansi (*arrogance*) yang diproksi menjadi *frequent number of CEO's picture*.

Variabel pertama dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* ada beberapa hal seperti Tekanan (*pressure*) yang diproksi menjadi *financial stability*. Manajemen tidak jarang mendapatkan suatu tekanan untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang di mana telah mampu mengolah *asset* dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba tinggi yang nantinya memberikan keuntungan bagi para investor. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan memanfaatkan keadaan laporan keuangan sebagai cara untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang tidak baik dengan melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan (*fraud*).

Variabel kedua dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* adalah kesempatan (*opportunity*) yang diproksi menjadi *ineffective monitoring*. *ineffective monitoring* terjadi karena melemahnya sistem pengawasan internal perusahaan akibat kurang pengawasan internal tersebut dapat menimbulkan kecurangan.

Variabel ketiga dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* adalah rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksi menjadi *changes in auditor* di mana perubahan auditor di dalam suatu perusahaan dapat membuat asumsi bahwa telah terjadi

kecurangan (*fraud*) sehingga untuk menutupi tindakan *fraud* pada auditor sebelumnya maka terjadi penggantian auditor baru pada perusahaan tersebut.

Variabel keempat dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* adalah kemampuan (*capability*) yang di proksikan menjadi *changes in director* di mana terjadinya pergantian direksi dalam suatu perusahaan karena keinginan perusahaan tersebut untuk merubah guna memperbaiki kinerja dari direksi lama. Adanya pergantian direksi membuat pengalihan tanggung jawab kepada direksi baru sehingga membuat direksi baru kurang bisa mengambil tanggung jawab tersebut sehingga memungkinkan direksi baru membuka peluang terjadinya *fraud*.

Variabel kelima dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* adalah arogansi (*arrogance*) yang diproksi menjadi *frequent number of CEO's picture*. Sifat arogan yang dimiliki seorang CEO suatu perusahaan membuatnya melakukan berbagai cara tidak menutup kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) untuk mempertahankan posisinya.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh (Anggraini & Arifin, 2022), memaparkan bahwa *financial stability, nature of industry, change in auditor, change in director, dan frequent number of CEO pic* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* sedangkan *external pressure* berpengaruh signifikan positif, *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan *negative* terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh (Rasiman & Rachbini, 2018), memaparkan bahwa *pressure, opportunity, rationalization, dan capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya, penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh (Ulfah, Nuraina, & Wijaya, 2017), memaparkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, variabel kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan, pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Selanjutnya, penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh (Novitasari & Chariri, 2018), memaparkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sedangkan, *change in auditor* dan *frequent number of CEO pic* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Terakhir, penelitian kelima yang dilakukan oleh (Lestari & Henny, 2019), memaparkan hasil bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan, Variabel *financial target*, *change in auditor*, *CEO's education*, dan *frequent number of CEO picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *fraud Pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian terdahulu sehingga membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali untuk dapat mengetahui lebih pasti mengenai pengaruh dari proksi *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan objek perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Objek Perusahaan *food and beverage* dipilih karena perusahaan ini memiliki persediaan dan aset tetap

dalam jumlah yang besar. Persediaan dan aset tetap dapat digunakan sebagai peluang melakukan *fraudulent financial reporting* yang dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi dalam penilaian persediaan dan penyusutan aset tetap (Kurniawati, 2018).

Selain itu, sektor industri manufaktur *food and beverage* memiliki kontribusi besar selama beberapa tahun terakhir mencapai 6,85% dan merupakan sektor yang terus mengalami pertumbuhan (Kemenprin, 2020). Hal tersebut terjadi karena sektor manufaktur makanan dan minuman menjadi salah satu penopang pertumbuhan manufaktur dan pembangunan ekonomi nasional. Menurut ACFE (2019) Industri manufaktur ini merupakan salah satu industri yang paling dirugikan oleh *fraud* sebesar 4,2%. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti termotivasi untuk mengambil judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan seluruh uraian yang di sampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?
4. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?

5. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah yang di paparkan di atas, Adapun tujuan peneliti ini ialah untuk memberikan bukti empiris yang terkait dengan pengaruh Pengaruh *Farud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian ini akan membuahkan sebuah hasil yang nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Pengaruh *Farud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, pemberi informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang nantinya akan mengambil keputusan di suatu perusahaan agar meminimalisir kesalahan dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi dengan memperhatikan *fraudulent financial reporting*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian, terdapat lima bab yang terbagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA DAN PENGEMBANGAN TEORITIS

Pada bagian bab dua berisikan landasan teori dan kerangka berpikir yang merupakan landasan dari penelitian ini dilakukan yang akan di masukan ke dalam hipotesis, serta beberapa pemaparan, hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian yang dilakukan kali ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab tiga berisikan metode penelitian apa yang digunakan, sampel dan tehnik pengumpulan sampel, variabel penelitian, operasi variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta analisis yang mampu mendukung penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab empat akan memaparkan hasil dari pengujian sampel, analisis data dan argumentasi yang mendukung hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab lima akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilalui serta akan ada saran untuk nantinya ditujukan kepada peneliti selanjutnya.